

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM TRADISI REWANG PADA ACARA PERNIKAHAN DI DESA KALORAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Alif Naf'an Nizar¹⁾, Welsi Damayanti²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia

nijarr58@upi.edu, welsi_damayanti@upi.edu

ABSTRAK

Tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun masyarakat secara terus menerus yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang, kemudian dilestarikan oleh masyarakat di daerah tertentu hingga saat ini, dengan memperhatikan nilai, aturan, dan norma yang berlaku. Tradisi rewang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kerabat, tetangga, maupun warga sekitar guna membantu dalam acara pernikahan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, untuk mengetahui nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi rewang pada acara pernikahan di Desa Kaloran, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab penulis ingin mendapatkan data secara mendalam dan mendeskripsikan kembali secara apa adanya mengenai nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi rewang melalui teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rewang dalam acara pernikahan yang kerap dilestarikan masyarakat Desa Kaloran memiliki nilai sosial dan manfaatnya, antara lain nilai gotong royong, tolong menolong, kerja sama, dan kebersamaan.

Kata kunci: Tradisi Rewang

ABSTRACT

Tradition is an activity carried out by a group of people or a community continuously which is passed down from the past to the present, then preserved by the people in a particular area to the present by paying attention to applicable values, rules and norms. The rewang tradition is an activity carried out by relatives, neighbors and local residents to help at weddings. The purpose of this research is to find out what social values are contained in the rewang tradition at weddings in Kaloran Village, Temanggung Regency. This research uses a qualitative descriptive method, because the author wants to obtain in-depth data and describe what social values are contained in the rewang tradition through interview techniques. The results of the research show that the Rewang tradition at weddings, which is often preserved by the people of Kaloran Village, has social values and benefits, including the values of mutual cooperation, mutual help, cooperation and togetherness.

Keywords: Rewang Tradition

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya, dan tradisi yang dimiliki tiap daerahnya. Menurut Soerjono Soekanto (1990) tradisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun masyarakat secara terus menerus. Sedangkan Shils (1981:12)

memiliki pendapat bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah suatu kegiatan/kebiasaan yang dilakukan oleh orang terdahulu atau oleh nenek moyang di masa lampau, kemudian dilestarikan oleh masyarakat di daerah tertentu

PENDISTRALISSN : p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 7 Nomor 1 Juni 2024

hingga saat ini dengan memperhatikan nilai, aturan, dan norma yang berlaku.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa menjalani hidupnya seorang diri tanpa kehadiran dan tanpa bantuan dari orang lain. Tentu perlu peran orang lain dalam kelangsungan hidup, oleh karenanya Tuhan menciptakan manusia berpasangan. Tak hanya dalam agama Islam, agama lain pun mengharuskan apabila sepasang kekasih telah siap dan mapan untuk menjalani hidup berdua ke jenjang yang lebih serius, alangkah baiknya menjalankan pernikahan. Dalam sebuah pernikahan, tentu ada yang namanya pesta pernikahan atau dikenal dengan resepsi pernikahan yang dilakukan setelah akad nikah berlangsung. Dalam agama Islam, resepsi pernikahan sangat dianjurkan atau disunnahkan oleh Rasulullah SAW, dengan mengundang kerabat, tetangga, serta orang yang dikenal baik dari mempelai pria maupun wanita. Hal tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membagikan momen kebahagiaan atas apa yang telah dilaksanakan.

Dalam acara resepsi pernikahan, tentu memiliki tradisi yang berbeda-beda tiap daerahnya, baik saat acara tersebut berlangsung ataupun ketika mempersiapkan acara itu. Salah satu tradisi di Desa Kaloran, Kabupaten Temanggung, yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi rewang. Tradisi rewang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kerabat, tetangga, maupun warga sekitar guna membantu dalam acara pernikahan. Dalam kegiatan tersebut, terbagi menjadi beberapa bagian, ada yang bertugas dalam membuat makanan, menyajikan makanan, menata ruangan, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan atau manfaat yang terkandung dalam tradisi ini, antara lain untuk membantu

ekonomi seseorang yang kekurangan secara finansial.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan jalannya suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian adalah sebuah proses penyelidikan ilmiah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara jelas dan sistematis. Jadi, metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam membuat artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi atau menganalisis tentang suatu hal yang kemudian dideskripsikan atau dijabarkan kembali secara naratif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih sebab penulis ingin mendapatkan data secara mendalam dan mendeskripsikan kembali secara apa adanya mengenai nilai sosial apa saja yang terkandung dalam tradisi rewang pada acara pernikahan di Kaloran, Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian ini tertuju kepada warga desa yang pernah menyelenggarakan pesta pernikahan dengan tradisi rewang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah tradisi tentu ada beberapa nilai positif yang dapat diambil, contohnya nilai sosial, nilai ekonomi, nilai pendidikan, nilai moral, dan masih banyak lagi. Berikut nilai sosial yang terkandung dalam tradisi rewang:

Rewang (sekelompok orang yang membantu acara)	Membagikan undangan, pembuat minuman (<i>matean</i>), gudang makanan
----------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------

	(<i>pedaringan</i>), memasak nasi, penyusun kursi dan perabotan (<i>laksono</i>), pengantar makanan, penata prasman (<i>sudi</i>), dan pencuci piring.
Nilai Sosial	Gotong Royong, Tolong Menolong, Kerja Sama, dan Kebersamaan.

Rewang memiliki arti sekelompok orang yang membantu dalam sebuah acara. Tentu dalam proses membantu sebuah acara, salah satunya pada resepsi pernikahan, terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tugasnya masing-masing. Seperti tabel di atas, dalam tradisi rewang ada yang bertugas untuk membagikan undangan, membuat minuman atau yang biasa disebut *matean* oleh warga desa Kaloran. Kemudian ada yang bertugas di gudang makanan (*pedaringan*) untuk menyiapkan bahan-bahan masakan yang akan dimasak nantinya, memasak nasi, menyusun kursi tamu undangan (*laksono*), pengantar makanan, penata prasman (*sudi*), dan pencuci piring.

Berdasarkan tabel di atas, nilai sosial yang terkandung dalam tradisi rewang ada gotong royong, tolong menolong, bekerja sama, dan kebersamaan. Dalam menyelesaikan sebuah acara, tentu harus dilakukan dengan bergotong royong dan melakukan secara bersama-sama agar acara tersebut berjalan dengan baik, cepat, dan sistematis. Tradisi rewang ini juga mengajarkan arti kebersamaan, sehingga tidak hanya sekedar membantu orang yang punya hajat, tetapi juga tempat silaturahmi antar kerabat, masyarakat, dan warga sekitar. Tradisi ini juga sebagai tolong menolong antar

warga, ketika ada keluarga yang ingin menggelar acara, masyarakat di sekitarnya turut membantu agar acara tersebut berjalan dengan lancar. Begitu pun sebaliknya, ketika ada warga yang ingin menggelar sebuah acara, warga lain pun membantu orang tersebut. Meskipun masyarakat sekitar membantu dengan sukarela, namun terkadang orang yang punya acara memberi jasa sebagai tanda terima kasih. Hal tersebut menjadi nilai positif, karena dapat membantu perekonomian warga dan saling menguntungkan.

Seiring berkembangnya zaman, banyak orang yang menggunakan jasa *catering* dalam sebuah acara yang menghadirkan banyak orang, alasannya karena ingin *instant* dan tidak ribet memikirkan satu dan lain hal. Namun, masyarakat di desa Kaloran masih melestarikan tradisi rewang ketika akan diselenggarakannya suatu acara, contohnya resepsi pernikahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Tradisi Rewang dalam acara pernikahan yang kerap dilestarikan masyarakat Desa Kaloran memiliki nilai sosial dan manfaatnya, antara lain nilai gotong royong, tolong menolong, kerja sama, dan kebersamaan. Manfaatnya sebagai tempat silaturahmi dan tempat berkumpulnya masyarakat Desa Kaloran, juga sebagai saling membantu antar satu sama lain.

Di tengah-tengah banyaknya orang yang menggunakan jasa *catering* untuk menyajikan makanan dalam sebuah acara yang mengundang banyak orang, masyarakat Desa Kaloran tetap mempertahankan tradisi yang telah ada sejak dahulu. Hal ini menjadi sebuah nilai positif, karena tetap melestarikan tradisi dan budaya yang terdapat dalam sebuah daerah. Karena Indonesia

terkenal akan tradisi dan budaya yang berbeda-beda pada tiap daerahnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Welsi Damayanti.S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Sastra Nusantara telah membimbing dalam penulisan artikel jurnal ini sehingga dapat terselesaikan dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rofiq, A. 2019. Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2): 93-107.
- Rodin, R. 2013. Tradisi tahlilan dan yasinan. *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1): 76-87.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. 2019. Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2): 154-165.